

Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Dan Hasil Belajar Kelas III SD Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan Media *Flashcard*

Marsela Nova Susanti, Achmad Basari Eko Wahyudi

Universitas Sebelas Maret

marselanovasusanti@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 31/8/2026

Abstract

The study aimed to describe the steps of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) using flashcards, enhance reading aloud skills, and learning outcomes of students. It was collaborative classroom action research. The subjects were a teacher and 16 students of third-grade. The data were quantitative and qualitative. Data collection techniques were observation, interviews, and tests. Data validity used triangulation of source and triangulation of technique. The results indicated that: the steps of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) using flashcards to enhance reading aloud skills and learning outcomes for third-grade students of SD Negeri 1 Kalibagor were: (a) performing initial orientation, (b) forming small heterogeneous groups, (c) distributing reading materials or texts, (d) reading, exploring information, and conducting group discussions, (e) presenting or reading aloud the results of their discussions in front of the class, (f) drawing conclusions from the learned material, and (g) providing assessment, rewards, or appreciation. reading aloud skills enhanced since the percentages in the first to the third cycle were 69.75%, 85.04%, and 90.85%. The percentages of passing grades in the cognitive domain increased such as 46,87%, 71,87%, and 87,5%. It concludes that Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) using flashcards enhances the student's engagement, motivation, reading aloud skills, and learning outcomes.

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition, reading aloud skills, Indonesian language learning outcomes

Abstrak

Rendahnya keterampilan membaca nyaring dan hasil belajar siswa menjadi salah satu permasalahan yang perlu diatasi melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *flashcard*, meningkatkan keterampilan membaca nyaring dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) kolaboratif dengan subjek guru dan siswa kelas III sejumlah 16 siswa. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan tes. Validitas data dengan triangulasi sumber dan teknik analisis data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *flashcard* dilaksanakan dengan langkah : (a) orientasi awal, (b) membentuk kelompok kecil secara heterogen, (c) membagikan bahan bacaan atau wacana, (d) membaca, mengeksplorasi informasi, dan melaksanakan diskusi kelompok, (e) kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi di depan kelas, (f) menyusun kesimpulan terhadap materi yang dipelajari, dan (g) memberikan penilaian, penghargaan, atau *reward*. Keterampilan membaca nyaring mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan siklus I = 69,75%, siklus II = 85,04%, dan siklus III = 90,85%. Persentase ketuntasan hasil belajar pada ranah kognitif siklus I = 46,87%, siklus II = 71,87%, siklus III = 87,5%. Penerapan model CIRC berbantuan *flashcard* dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, keterampilan membaca nyaring, dan hasil belajar siswa serta menjadi acuan inovasi pembelajaran bagi guru dan peneliti.

Kata kunci: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Keterampilan Membaca Nyaring, Hasil Belajar Bahasa Indonesia



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Keterampilan komunikasi merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki pada abad ke-21 sebagai bentuk kontribusi dalam menghadapi kehidupan global yang terus berkembang. Menurut Mahrurnisya, (2023, hlm 107) keterampilan komunikasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan berbicara di depan umum. Komunikasi abad ke-21 memiliki keterkaitan yang kuat dengan keterampilan membaca, karena membaca merupakan salah satu aktivitas yang menunjang proses komunikasi. Membaca nyaring sebagai bentuk komunikasi lisan dua arah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, sehingga tidak hanya melatih pelafalan dan intonasi, tetapi juga meningkatkan pemahaman melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, serta umpan balik yang berdampak pada hasil belajar. Menurut Ceyhan & Yıldız, (2021, hlm 421) membaca nyaring merupakan aktivitas interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kelancaran, karena membaca merupakan proses pemaknaan melalui komunikasi yang efektif antara penyampai dan penerima pesan. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga diarahkan untuk membina dan mengembangkan keterampilan komunikasi sebagai fondasi dalam proses belajar serta sebagai bekal menghadapi dunia kerja di masa depan (Mailida dkk., 2023, hlm 2809).

Keterampilan membaca, terutama membaca nyaring, berperan penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa karena tidak hanya membantu memahami informasi, tetapi juga menjadi sarana interaksi, penyampaian makna, serta melatih keberanian berbicara sehingga keduanya saling berkaitan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. Menurut Febrianingsih, (2021, hlm 25) membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami makna yang terkandung dalam tulisan secara tepat dan lancar. Sementara itu, Dyansatithi & Hasanah, (2024, hlm 17) menjelaskan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan suara yang jelas dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, tanda baca, serta ekspresi agar isi dan perasaan dalam teks dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, membaca nyaring menjadi keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh siswa kelas rendah karena berperan dalam menunjang keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran di sekolah (Umanahu dkk., 2022, hlm 274).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas III SD Negeri 1 Kalibagor pada Kamis, 28 Agustus 2025, ditemukan permasalahan pada keterampilan membaca nyaring dan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia. Dari 16 siswa, sebanyak 6 siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini diperkuat oleh hasil penilaian psikomotor melalui tes lisan membaca nyaring serta nilai ulangan harian terakhir yang menunjukkan kemampuan siswa masih rendah. Hasil penilaian menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa masih tergolong rendah, dengan rata-rata nilai psikomotor sebesar 54%. Aspek pelafalan (63%) dan kelancaran (61%) sudah cukup baik, namun aspek tanda baca (59%), intonasi (55%), ekspresi (41%), volume (48%), dan jeda (48%) masih perlu ditingkatkan. Selain itu, hasil belajar siswa juga belum optimal, terlihat dari 81,25% atau 13 dari 16 siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan rentang nilai 35–75. Indikator yang masih lemah meliputi ekspresi, volume, intonasi, tanda baca, dan jeda, sedangkan pelafalan serta kelancaran masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pembelajaran yang berfokus pada peningkatan keterampilan membaca nyaring agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan beberapa faktor penyebab, yaitu: (1) guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan masih menggunakan metode ceramah atau pembelajaran konvensional, (2) penggunaan media pembelajaran dan pemanfaatan teknologi belum optimal, (3) sebagian siswa

masih terbata-bata bahkan masih mengeja saat membaca nyaring, (4) hanya sedikit siswa yang berani membaca dengan suara lantang dan percaya diri di depan kelas, serta (5) hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Pembelajaran yang belum memanfaatkan media dan teknologi secara optimal turut menjadi faktor penyebab siswa kurang mampu mengembangkan keterampilan membaca nyaring. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sulaeman dkk., (2025, hlm 11) yang mengemukakan bahwa rendahnya keterampilan membaca nyaring juga dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih bersifat monoton, terutama karena kurangnya variasi dalam penerapan model pembelajaran. Dampak yang dialami siswa terlihat dari hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi serta memiliki kepercayaan diri yang rendah, terutama saat mengikuti pembelajaran yang didominasi oleh teks bacaan, seperti pada mata pelajaran IPAS, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila. Dampak lainnya adalah menurunnya minat dan motivasi siswa untuk membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini diperkuat dengan pendapat Muti dkk., (2025, hlm 231) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membuat siswa cepat merasa bosan, sehingga minat membaca menurun dan berpengaruh pada pemahaman materi. Selain itu, Ramadani dkk., (2025, hlm 115) juga mengemukakan bahwa kesulitan dalam membaca nyaring dapat menimbulkan respons emosional pada siswa.

Keterampilan membaca nyaring dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kondisi nyata di kelas. Siswa belum mampu membaca dengan pelafalan, intonasi, ekspresi, dan kelancaran yang baik, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring dan hasil belajar tidak dapat hanya mengandalkan metode ceramah atau membaca bergantian. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan aktivitas kelompok atau diskusi, sesuai dengan karakteristik siswa kelas III. Beberapa model yang dapat digunakan antara lain *Pair Check*, *Cooperative Script*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Make a Match*, *Cooperative Learning*, dan *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Dari berbagai alternatif tersebut, peneliti memilih *model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* karena model ini menekankan kerja sama antaranggota kelompok dalam memahami bacaan, memperbaiki pelafalan, serta melatih kemampuan membaca dengan memperhatikan ekspresi dan intonasi yang tepat melalui langkah-langkah pembelajarannya. Penggunaan model pembelajaran yang diterapkan sebelumnya masih kurang bervariasi dan belum secara optimal mendukung peningkatan keterampilan membaca nyaring. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang selama ini digunakan lebih banyak difokuskan pada pemahaman bacaan, serta belum banyak dikombinasikan dengan media pembelajaran seperti *flashcard* untuk mendukung aspek pelafalan dan keaktifan siswa dalam membaca nyaring.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut Putri & Astuti, (2023, hlm 118) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring karena menekankan kerja sama, latihan yang berulang, serta pemahaman bacaan secara mendalam. Dalam penerapannya, model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memerlukan dukungan media pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, media *flashcard* dipilih karena bersifat kontekstual dengan pembelajaran di sekolah, selaras dengan bahan ajar yang digunakan siswa, serta memiliki unsur visual yang mampu menarik minat membaca. Keefektifan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melania Laura Melati Putri dan Suhandi

Astuti (2023) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar”, yang menunjukkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Namun, kajian sebelumnya masih terbatas pada pemahaman bacaan dan belum secara spesifik menyoroti peningkatan keterampilan membaca nyaring. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang difokuskan pada peningkatan keterampilan membaca nyaring, bukan hanya sekedar pemahaman bacaan. Penelitian ini juga mengintegrasikan media *flashcard* sebagai alat bantu visual untuk memperjelas pelafalan dan meningkatkan minat belajar. Selain itu, pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif dalam kelompok kecil serta dirancang dengan pendekatan *joyful, meaningful, dan mindful learning*, sehingga proses membaca nyaring menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas guna mengkaji keterampilan membaca nyaring dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibagor melalui penerapan model CIRC berbantuan media *flashcard*, sekaligus mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran, kendala, serta solusinya. Penelitian ini berjudul “Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media *flashcard* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Kalibagor”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kalibagor, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Penelitian dilaksanakan bulan Januari – Februari 2026. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif dengan subjek guru dan siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibagor yang berjumlah 16 siswa terdiri 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis & Taggart (dalam Darmawan dkk., 2025, hlm 45) yang dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Kase dkk., 2023, hlm 306), menyatakan bahwa teknik analisis data meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penerapan model diukur melalui observasi dan wawancara dengan target ketercapaian 85%. Keterampilan membaca nyaring dinilai berdasarkan indikator pelafalan, kelancaran, tanda baca, intonasi, ekspresi, volume, dan jeda dengan masing-masing target 85%. Sementara itu, hasil belajar diukur melalui tes evaluasi akhir dengan KKTP 70 dan ketuntasan minimal 85% pada aspek C1 hingga C4. Persentase hasil penelitian ini dihitung dengan cara skor penilaian keseluruhan dibagi skor maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media *Flashcard*

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah *model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring dan hasil belajar kelas III SDN 1 Kalibagor yaitu: (1) orientasi awal, (2) membentuk kelompok kecil secara heterogen, (3) membagikan bahan bacaan atau wacana, (4) membaca,

mengeksplorasi informasi, dan melaksanakan diskusi kelompok, (5) kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi di depan kelas, (6) menyusun kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, (7) memberikan penilaian serta penghargaan atau *reward*. Langkah *model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *flashcard* tersebut mengacu pendapat Dwisafitri, (2023, hlm 17) langkah-langkah dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* meliputi pemberian orientasi awal oleh guru, pembentukan kelompok kecil secara heterogen, pembagian teks sesuai materi, pelaksanaan diskusi, presentasi hasil diskusi, perumusan kesimpulan bersama, serta penutup pembelajaran yang disertai pemberian penghargaan. Berbeda dengan itu, Susilawati dkk., (2023, hlm 199) menyatakan bahwa model CIRC terdiri atas beberapa tahapan, yaitu orientasi, pengorganisasian kelompok, pengenalan konsep, presentasi hasil belajar, serta tahap penguatan dan refleksi. Sementara itu (Munika dkk., (2018, hlm 267) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dilakukan melalui tujuh tahapan, yakni orientasi, pembentukan kelompok heterogen, pembagian bahan bacaan sesuai topik, diskusi kelompok, penyampaian hasil diskusi, penyusunan kesimpulan, dan penutup pembelajaran.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Media Flashcard terhadap Guru dan Siswa Antarsiklus

Langkah-langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
Orientasi awal	76,56	69,53	89,84	85,94	95,31	93,75
Membentuk kelompok kecil secara heterogen	72,66	72,66	90,63	85,94	92,19	92,19
Membagikan bahan bacaan / wacana	78,13	71,88	88,28	84,38	89,06	87,50
Membaca, mengeksplorasi informasi, dan melaksanakan diskusi kelompok	68,75	70,31	91,41	82,81	95,31	89,06
Kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi di depan kelas	78,91	75,00	85,16	85,16	92,19	90,63
Menyusun kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari	77,34	71,88	85,16	82,81	93,75	87,50
Memberikan penilaian serta penghargaan atau <i>reward</i>	79,69	75,00	85,94	86,72	92,19	95,31
Rata-rata	76,00	72,32	88,06	84,82	92,86	90,85

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase hasil observasi dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *flashcard* dari siklus I hingga siklus III. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I memperoleh persentase 76% dengan kategori

cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,06% dengan kategori baik atau naik sebesar 12,06%, dan pada siklus III kembali meningkat menjadi 92,86% dengan kategori sangat baik. Sementara itu, hasil observasi terhadap siswa pada siklus I menunjukkan persentase 72,32% dengan kategori cukup. Persentase tersebut meningkat pada siklus II menjadi 84,82% atau naik sebesar 12,5%, kemudian pada siklus III mencapai 90,85%. Berdasarkan hasil observasi ditemukan, penerapan pembelajaran telah berlangsung secara optimal. Guru mampu melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran dengan efektif serta berperan sebagai fasilitator secara maksimal. Siswa menunjukkan keaktifan dan kemandirian dalam kegiatan membaca nyaring, diskusi, presentasi, hingga penyusunan kesimpulan. Kepercayaan diri dan pemahaman siswa mengalami peningkatan sehingga berdampak pada hasil belajar yang maksimal. Aktivitas siswa juga berjalan optimal, ditandai dengan kemampuan membaca nyaring secara lancar, berdiskusi dengan baik, menyelesaikan LKPD secara tepat, serta percaya diri saat presentasi dan tanya jawab. Selain itu, siswa mampu menyusun kesimpulan dengan baik dan menunjukkan peningkatan motivasi belajar melalui antusiasme serta keberanian dalam bertanya, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca nyaring dan hasil belajar. Dengan demikian, keduanya telah memenuhi indikator kinerja penelitian yang ditetapkan, yaitu mencapai 85% pada siklus III.

Pada tahap orientasi, guru melaksanakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu membaca nyaring teks informatif pada materi Perkembangan Teknologi pada Masa Kini dengan pelafalan, intonasi, ekspresi, dan kelancaran yang tepat, serta memahami isi bacaan melalui kegiatan mengidentifikasi informasi dasar (apa, siapa, dimana, mengapa, bagaimana, kapan), menentukan ide pokok dan informasi pendukung, serta membedakan informasi penting dan tidak penting. Guru juga memberikan motivasi berupa contoh membaca nyaring yang baik, pemberian pujian, dan dorongan agar siswa percaya diri serta aktif dalam mengikuti pembelajaran serta memberikan motivasi agar siswa siap mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini berperan dalam menarik perhatian dan memfokuskan siswa (Faris dkk., 2025, hlm 68), serta didukung oleh faktor motivasi dan komunikasi yang memengaruhi kesiapan belajar (Silaswati, 2022, hlm 1254). Tahap ini menjadi landasan awal yang menentukan kesiapan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pada tahap pembentukan kelompok heterogen, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dengan kemampuan beragam untuk mendorong kerja sama dan tanggung jawab belajar. Guru membentuk kelompok dengan memilih siswa berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, sehingga dalam setiap kelompok terdapat perpaduan siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembentukan kelompok yang tepat memungkinkan terjadinya interaksi yang saling mendukung antar siswa. Pembelajaran kooperatif ini mampu meningkatkan interaksi sosial dan keterlibatan siswa ((Kensiwi dkk., 2025, hlm 2). Pada tahap pembagian bahan bacaan, pada tahap pembagian bahan bacaan, guru menyediakan teks informatif yang sesuai dengan materi Bab 7 “Perkembangan Teknologi pada Masa Kini” untuk kegiatan membaca nyaring siswa kelas III. Teks yang digunakan memuat informasi sederhana dengan struktur yang jelas agar siswa dapat mengidentifikasi ide pokok, informasi pendukung, serta unsur 5W1H (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana). Selain itu, guru menggunakan media *flashcard* yang berisi kosakata baru terkait teknologi, pertanyaan 5W1H, serta poin-poin penting dalam teks. *flashcard* tersebut dibuat oleh guru sesuai tujuan pembelajaran, sehingga membantu siswa memahami isi bacaan, meningkatkan kelancaran membaca nyaring, serta memudahkan siswa dalam menganalisis dan menyimpulkan teks informatif. Penggunaan media tersebut efektif dalam

meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca (Fatmawati dkk., 2024, hlm 209).

Pada tahap membaca dan diskusi, siswa membaca nyaring secara bergiliran dalam kelompok kecil dengan memperhatikan aspek membaca nyaring, kemudian berdiskusi untuk menemukan ide pokok, informasi pendukung, serta menjawab pertanyaan 5W+1H. Melalui kegiatan ini, siswa mengonstruksi pengetahuan, yaitu membangun pemahaman sendiri dari hasil membaca dan interaksi dengan teman. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberi contoh membaca yang baik, membimbing diskusi, serta memberikan umpan balik. Bagi siswa yang masih terbata-bata, guru memberikan pendampingan melalui latihan membaca berulang, penggunaan *flashcard*, serta bantuan teman sebaya. Tahap ini berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan membaca, serta pemahaman siswa (Afida, 2025, hlm 113). Pada tahap presentasi, siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, siswa mempresentasikan hasil diskusi berupa ide pokok dan informasi penting, sementara guru memberi motivasi, contoh, dan apresiasi untuk melatih keberanian membaca lantang serta percaya diri. Sehingga dapat melatih keberanian serta memperkuat pemahaman terhadap materi (Dwisafitri, 2023, hlm 160). Pada tahap penyusunan kesimpulan, tahap ini membantu siswa menegaskan kembali inti materi yang telah dipelajari. guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran untuk memperkuat pemahaman secara menyeluruh (Annisa dkk., 2022, hlm 74). Pada tahap penilaian dan pemberian penghargaan, guru melakukan evaluasi serta memberikan *reward*. Pemberian penghargaan juga berperan dalam memperkuat semangat belajar siswa untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa (Saragih dkk., 2024, hlm 8729). Secara keseluruhan, setiap tahap dalam model CIRC berbantuan media *flashcard* menunjukkan peningkatan yang mengindikasikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dalam meningkatkan aktivitas, motivasi, dan keterampilan membaca siswa.

Hasil wawancara pada Siklus III menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *flashcard* mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Guru telah mampu mengaitkan pengetahuan awal, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi, serta memanfaatkan *flashcard* dengan lebih jelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih tertib, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus. Pembentukan kelompok heterogen berlangsung lebih lancar, walaupun pada awal kegiatan masih memerlukan arahan. Kegiatan membaca dan diskusi mengalami peningkatan, ditandai dengan siswa yang lebih aktif dan percaya diri, meskipun masih terdapat hambatan seperti kecepatan membaca yang masih lambat dan keterlibatan yang belum merata. Hal ini terjadi karena siswa mulai terbiasa dengan kegiatan membaca nyaring dan diskusi, namun perbedaan kemampuan individu masih memengaruhi kecepatan dan keaktifan mereka. Pada tahap presentasi, siswa mulai berani menyampaikan hasil diskusi, namun sebagian masih membutuhkan motivasi. Kegiatan penyusunan kesimpulan dan penilaian berlangsung dengan baik hingga akhir pembelajaran. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih memahami materi pembelajaran dan merasa terbantu dengan penggunaan *flashcard* serta kegiatan kerja kelompok. Siswa juga merasa lebih nyaman dalam berdiskusi, meskipun masih mengalami kesulitan dalam memahami beberapa bagian bacaan. Secara umum, pembelajaran dinilai lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan sebelumnya.

2. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring

Keterampilan membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena melalui membaca siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta memahami materi yang disampaikan. Menurut

Tarigan, keterampilan adalah kapasitas seseorang dalam melaksanakan suatu tugas secara efisien dan akurat yang melibatkan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca menjadi dasar penting bagi siswa dalam menunjang keberhasilan belajar di berbagai mata pelajaran. (Khairunnisa dkk., 2021, hlm 674). Keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas secara efisien dan akurat yang melibatkan aspek psikomotorik. Kegiatan membaca nyaring hendaknya dilakukan ketika pembelajaran hal ini didukung oleh pendapat Muti dkk., (2025, hlm 231) Guru menilai kemampuan membaca nyaring siswa di depan kelas dengan memperhatikan ketepatan pelafalan, kewajaran lafal dan intonasi, kelancaran membaca, serta kejelasan suara. Kegiatan membaca nyaring menurut (Rianty dkk., 2025, hlm 4917). membaca nyaring harus memperhatikan pelafalan jelas, intonasi sesuai, kelancaran, volume tepat, jeda penekanan, ekspresi dan penjiwaan, serta tanda baca agar informasi teks tersampaikan dengan jelas dan tepat.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Membaca Nyaring Kelas III Antarsiklus

Aspek Keterampilan Membaca Nyaring	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)
Pelafalan	70,31	79,69	87,50	89,06	96,88
Intonasi	67,19	78,13	84,38	85,94	90,63
Volume	60,94	76,56	82,81	84,38	89,06
Kelancaran	70,31	79,69	85,94	87,50	96,88
Tanda Baca	65,63	73,44	82,81	85,94	89,06
Ekspresi	54,69	75,00	81,25	85,94	87,50
Jeda	56,25	68,75	82,81	84,38	85,94
Rata-rata	63,62	75,89	83,93	86,16	90,85

Berdasarkan tabel 4.19, terjadi peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III pada setiap aspek, meliputi pelafalan, kelancaran, intonasi, tanda baca, ekspresi, volume, dan jeda dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I, persentase keterampilan membaca nyaring mencapai 63,62% (kategori kurang), kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75,89% kategori cukup. Peningkatan ini terjadi karena guru mulai menerapkan model pembelajaran yang lebih terarah, memberikan contoh membaca nyaring yang benar, serta membimbing siswa dalam diskusi kelompok, sementara siswa mulai berlatih membaca secara bergantian meskipun masih terdapat kendala seperti membaca terbata-bata dan kurang percaya diri. Untuk mengatasi kendala tersebut, pada siklus II guru memberikan latihan intensif menggunakan media *flashcard*, memperjelas pembagian peran dalam kelompok, serta memberikan umpan balik langsung, sehingga keterampilan siswa meningkat menjadi 83,93% dan 86,16%. Siswa juga lebih aktif berlatih, saling memberi dukungan, dan mulai percaya diri. Pada siklus III, guru mengoptimalkan pembelajaran dengan penguatan pada aspek ekspresi, intonasi, dan volume melalui latihan berulang dan motivasi, sementara siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kelancaran, dan pemahaman, sehingga persentase keterampilan membaca nyaring mencapai 90,85% dan telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Dengan demikian, keterampilan membaca nyaring siswa telah memenuhi indikator kinerja penelitian yang ditetapkan, yaitu sebesar 85% pada siklus III.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *flashcard* mampu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa pada setiap siklus. Pada Siklus I, rata-rata keterampilan membaca nyaring masih tergolong cukup, yaitu 63,62% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 75,89% pada pertemuan kedua. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti ketidaklancaran membaca, pelafalan yang kurang tepat, penggunaan intonasi dan tanda baca yang belum sesuai, serta rendahnya rasa percaya diri siswa saat membaca di depan kelas. Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan suara keras yang menuntut ketepatan pelafalan, intonasi, volume, dan jeda agar makna bacaan dapat tersampaikan dengan baik (.Oktaviani dkk., 2025, hlm 1016)

Peningkatan kemampuan membaca nyaring terlihat pada berbagai aspek, meliputi pelafalan, intonasi, volume, kelancaran, penggunaan tanda baca, ekspresi, dan jeda. Pada awalnya, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan intonasi yang tepat, suara yang jelas, serta jeda yang sesuai tanda baca. Namun, melalui pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, kemampuan membaca siswa menjadi lebih lancar dan ekspresif. Hal ini diperkuat dengan pendapat Madu & Jaman, (2021, hlm 47) yang menyatakan bahwa membaca nyaring menuntut perhatian pada lafal, intonasi, volume, kelancaran, dan ekspresi agar makna dapat disampaikan secara jelas. Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, seperti kurangnya rasa percaya diri, perbedaan kemampuan membaca antar siswa, serta keterbatasan kosakata. Oleh karena itu, diperlukan latihan membaca secara rutin untuk mengoptimalkan keterampilan membaca nyaring siswa (Oktafani dkk., 2023, 1021).

3. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar mencakup beberapa aspek yang harus dicapai oleh peserta didik. Taksonomi Bloom yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956 memberikan kerangka dalam mengelompokkan tujuan pembelajaran ke dalam tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor ((Marta dkk., 2024, hlm 228) Domain kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menalar konsep, domain afektif berhubungan dengan sikap dan nilai, sedangkan domain psikomotor menekankan pada keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nurjadid dkk., 2025, hlm 1055). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menilai materi Bahasa Indonesia Bab 7 Perkembangan Teknologi pada Masa Kini dengan berfokus pada ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom. Penilaian mencakup kemampuan C1–C4, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis. Indikator digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengenali konsep, memahami informasi, menerapkan pengetahuan, serta menganalisis struktur teks, sehingga penilaian dilakukan secara sistematis untuk mengetahui tingkat penguasaan materi.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Antarsiklus

Interval Nilai	Siklus 1		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
94 -100	0	4	2	2	8
86-93	0	0	0	0	0
78-85	6	5	8	11	6
70-77	0	0	0	0	0
0-69	10	7	6	3	2
Rata-rata	60,16	67,97	71,88	77,34	89,84
Persentasi tuntas (%)	37,5	56,25	62,5	81,25	87,5

Berdasarkan data hasil belajar Bahasa Indonesia, terjadi peningkatan signifikan pada setiap siklus yang menunjukkan perkembangan kemampuan kognitif siswa dari C1 (mengingat) dan C2 (memahami), seperti menyebutkan struktur dan mengidentifikasi informasi, hingga C3 (menerapkan) dan C4 (menganalisis), seperti menentukan ide pokok, membedakan informasi penting, dan menyusun ringkasan. Pada Siklus I rata-rata meningkat dari 60,16 menjadi 67,97 dengan ketuntasan 37,5% menjadi 56,25% karena guru mulai menerapkan model CIRC melalui pembagian kelompok, pemberian bacaan, dan latihan membaca nyaring, sementara siswa membaca, berdiskusi, dan mengerjakan LKPD meskipun masih terbatas. Pada Siklus II meningkat dari 71,88 menjadi 77,34 dengan ketuntasan 62,5% menjadi 81,25% karena guru lebih aktif membimbing diskusi, memberi contoh membaca yang baik, serta memberikan umpan balik, sehingga siswa lebih aktif berdiskusi, berlatih membaca nyaring, dan mulai mampu menganalisis teks. Pada Siklus III mencapai rata-rata 89,84 dengan ketuntasan 87,5% karena guru mengoptimalkan penggunaan *flashcard*, memfasilitasi presentasi, serta memberikan penguatan dan evaluasi, sehingga siswa mampu membaca dengan lancar, berdiskusi efektif, menyusun ringkasan, dan percaya diri mempresentasikan hasil. Penilaian dilakukan melalui tes tertulis melalui soal evaluasi yang diberikan diakhir pembelajaran untuk mengukur aspek kognitif. Penerapan model CIRC terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca dan menulis, serta mendorong partisipasi aktif, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis siswa (Dwisafitri, 2023, hlm 161). Selain itu, penggunaan media *flashcard* menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi (Saputri & Kaltsum, 2024, hlm 2688).

4. Kendala Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media *Flashcard*

Terdapat beberapa kendala dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *flashcard* pada setiap siklus pembelajaran. Pada Siklus I, kendala masih ditemukan baik dari guru maupun siswa. Guru mengalami kesulitan dalam memberikan apersepsi yang kontekstual, mengelola kelompok, serta mengarahkan kegiatan membaca dan diskusi. Sementara itu, siswa masih kurang fokus, kerja sama belum optimal, serta cenderung pasif dan kurang percaya diri. Solusi yang dilakukan oleh guru memperkuat apersepsi, memperjelas pembagian kelompok dan peran, serta memberikan bimbingan dalam membaca dan diskusi. Siswa juga dibiasakan untuk lebih disiplin, aktif, dan bekerja sama. Pada Siklus II, pembelajaran mulai menunjukkan perbaikan, namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan kelompok, pengaturan waktu presentasi, dan pengarahan strategi membaca. Beberapa siswa juga masih perlu meningkatkan fokus dan kerja sama. Solusi yang dilakukan guru yaitu memperjelas pembagian kelompok, memberikan arahan membaca yang lebih terstruktur, serta mengatur waktu presentasi dengan lebih efektif. Siswa terus dilatih untuk aktif berdiskusi dan berpartisipasi. Pada Siklus III, pembelajaran telah berjalan lebih optimal, meskipun masih terdapat kendala seperti waktu dalam pembentukan kelompok dan keterbatasan waktu presentasi. Untuk mengatasinya, guru menetapkan kelompok sejak awal, mengatur waktu secara lebih tegas, meningkatkan kedisiplinan siswa, serta memberikan kesempatan presentasi secara merata.

Selama pelaksanaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam tiga siklus, ditemukan beberapa kendala, seperti ketidaksiapan guru dan siswa, rendahnya partisipasi siswa, kurangnya fokus, serta waktu yang relatif lama dalam membacakan hasil diskusi (Dwisafitri, 2023, hlm 160)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan kesiapan guru untuk mendorong keaktifan dan minat belajar siswa, menerapkan strategi yang melibatkan siswa secara aktif serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif, dan kompetitif (Baeti & Mutmainah, 2024, hlm 2).

Pada Siklus III, pembelajaran berlangsung lebih optimal dengan pengelolaan kelompok sejak awal, pengaturan waktu yang lebih tegas, serta pemberian kesempatan presentasi yang disertai apresiasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Upaya ini mampu meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi siswa secara menyeluruh. Penerapan model CIRC terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca melalui pembentukan kelompok heterogen, peran guru sebagai fasilitator, pengelolaan waktu yang efektif, serta penguatan kolaborasi dan motivasi belajar siswa (Vardani dkk., 2025, hlm 63). Kendala yang paling dominan adalah rendahnya fokus dan keterlibatan siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang mengobrol, kurang memperhatikan arahan guru, serta belum optimal dalam bekerja sama dalam kelompok, sehingga memengaruhi proses membaca nyaring dan hasil belajar. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah pengelolaan kelas dilakukan secara terstruktur dan tegas dengan aturan yang jelas seperti menetapkan aturan belajar yang jelas sejak awal, mengatur pembagian waktu setiap kegiatan, peran siswa dalam kelompok, serta penguatan agar siswa tetap fokus dan aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini: (1) penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dilaksanakan dengan langkah-langkah, yaitu (a) orientasi awal, (b) membentuk kelompok kecil secara heterogen, (c) membagikan bahan bacaan atau wacana, (d) membaca, mengeksplorasi informasi, dan melaksanakan diskusi kelompok, (e) kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi di depan kelas, (f) menyusun kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, (g) memberikan penilaian serta penghargaan atau *reward*. (2) Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *flashcard* pada siswa kelas III SDN 1 Kalibagor terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring dan hasil belajar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi pada setiap siklus, yaitu siklus I = 69,75%, siklus II = 85,04%, dan siklus III m= 90,85%. (3) Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *flashcard* pada siswa kelas III SDN 1 Kalibagor terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa siklus I = 64,06%, siklus II = 74,61%, siklus III = 86,72%. Kendala yang paling dominan adalah rendahnya fokus dan keterlibatan siswa saat pembelajaran berlangsung. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah meningkatkan pengelolaan kelas dan keterlibatan siswa secara aktif dengan memrikan aturan atau arahan yang jelas. Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *flashcard* secara teoretis dan praktis dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari siswa sehingga mendorong keterlibatan aktif, menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi, antusiasme, keterampilan membaca nyaring, serta hasil belajar siswa, sekaligus memberikan wawasan dan acuan inovasi bagi guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran dan menjadi referensi perbaikan pembelajaran maupun penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, F. N. N. (2025). Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kasus Di Minu Bojonegoro). *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal*, 2(2), 111–119. <https://doi.org/10.63321/miej.v2i2.72>
- Annisa, Simbolon, M. S., Pardede, O. B., Sari, S., & Setiawan, D. S. A. (2022). *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Menemukan Gagasan Utama Dalam Paragraf*. 5(1).
- Baeti, N., & Mutmainah. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kota Bima. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 2(1). <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/bakuinga/index>
- Ceyhan, S., & Yildiz, M. (2021). The effect of interactive reading aloud on student reading comprehension, reading motivation and reading fluency. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 13(4), 421–431. <https://doi.org/10.26822/iejee.2021.201>
- Darmawan, R., Rahmawati, S. D., Robby, R. F., Al-Fathy, Dimiyati, E., Tetep, & Kuswara, C. (2025). Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Pembelajaran PKn untuk Membangun Budaya Demokrasi Peserta Didik. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 6(1), 45–59. <https://doi.org/10.53624/ptk.v6i1.629>
- Dwisafitri, J. (2023). *Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pengalamanku Di Sekolah Pada Siswa Kelas II SDN 5 Panjer Tahun Ajaran 2022/2023* [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret.
- Dyansatithi, N., & Hasanah, M. (2024). Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Flashcard. Dalam *PSIKODINAMIKA : JURNAL LITERASI PSIKOLOGI* (Vol. 4, Nomor 1).
- Faris, M. A., Rissa, P. K., & Mersina, M. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Literasi IPS KELAS V SD. *Jurnal Perseda*, 8(3), 62–72.
- Fatmawati, L., Astriyani, G. A., & Ermawati, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Kelas III Berbantuan Media *Flashcard* Di Sekolah Dasar. *ALENA-Journal of Elementary Education*, 2(2).
- Febrianingsih, D. (2021). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Dalam *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* (Vol. 2, Nomor 2). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Kase, A. D., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(2), 301–311.
- Kensiwi, N. Z. D., Wijoyo, S. H., & Hariyanti, U. (2025). *Perbandingan Pembentukan Kelompok Heterogen dengan Kelompok Homogen Dalam Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa di SMAN 3 Malang* (Vol. 9, Nomor 4). <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Khairunnisa, Singodiwongso, S., & Vioreza, N. (2021). *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media*.

- Madu, F. J., & Jaman, M. S. (2021). Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Sdi Bea Kakor, Kecamatan Ruteng (Reading Aloud Ability Of SDI Beakakor Students, Ruteng Sub-District). *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 2021.
- Mahrannisya, D. (2023). Keterampilan Pembelajar Di Abad Ke-21. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(1).
<https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jupenji>
- Mailida, Y., Wandini, R. R., & Rahmah, M. F. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Marta, M. A., Purnomo, D., & Gusmameli. (2024). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227–246.
<https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>
- Munika, A. S., Suhartono, & Susiani, T. S. (2018). Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Integrated Reading and Composition (CIRC) Type in Improving Intensive Reading Skills of Grade III SD N 7 Kutosari in Academic. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v7i2.40713>
- Muti, N. A., Koroh, T. R., & Bulu, V. R. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Siswa Kelas III SDI Nurbasma Kabupaten Malaka. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Oktafani, D., Ertanti, D. W., & Cahyanto, B. (2023). Mengasah Kemampuan Membaca Siswa Melalui Membaca Nyaring Di Kelas III Sekolah Dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5.
<http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Oktaviani, A., Agustina, L., Kunci, K., Nyaring, M., Membaca, F., & Dasar, S. (2025). *Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas III SDN 2 BARABAI TIMUR* (Vol. 8, Nomor 2).
- Putri, M. L. M., & Astuti, S. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(1), 178–193. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1080>
- Ramadani, W. T., Ngazizah, N., & Ratnaningsih, A. (2025). Analisis Hambatan Membaca Nyaring Ditinjau dari Minat Baca Murid pada Tema 5 Subtema 1 Kelas III SD Negeri Sutoragan Purworejo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1).
<http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd>
- Rianty, D., Ananda, A., & Nurjamilah, A. S. (2025). *Analisis Implementasi Serta Efektivitas Penerapan Membaca Teknik Pada Teks Berita Dengan Strategi Membaca Nyaring* (Vol. 5, Nomor 4). <https://dmi-journals.org/deiktis/index>

- Saputri, A. N., & Kaltsum, H. U. (2024). The Effectiveness of the Circ Model with the Help of *Flashcard* Media on the Learning Outcomes of Science Class V. *International Summit on Science Technology and Humanity*.
- Saragih, E. G., Simanjuntak, E. B., Tamba, R., Tambunan, H. P., & Aulia, M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Berbagai Pekerjaan Kelas IV SD Swasta Methodist-6*.
- Silaswati, D. (2022). MEMPERSIAPKAN KELAS YANG KONDUSIF DALAM UPAYA OPTIMALISASI FOKUS BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal of Elementary Education*, 5.
- Sulaeman, Y., Sulistiawati, H., Fauzan Muhajir, F., & Muliasari, A. (2025). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Media Kartu Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Pidato* (Vol. 02, Nomor 1).
- Susilawati, R. Y., Hayu, W. R. R., & Kurniasari, D. (2023). Pola Keterampilan Komunikasi Berbasis Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Siswa Kelas III SDIT Green Bhakti Insani. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 191–200. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.871>
- Umanahu, M., Eksan, W., & Jainudin, J. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas III SD Negeri 115 Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No.4, 270–274. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6372753>
- Vardani, U. O., Dinata, S. A. P., & Septiadi, H. N. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sumpiuh. *MUARA PENDIDIKAN : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora*, 1(4), 56–66. <https://doi.org/10.64365/muradik.v1i4.88>